

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Khairatun Nazah

Ratih Amelia

Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Manajemen Pemasaran, Politeknik Unggul LP3M

ABSTRACT

CSR activities carried out by companies are very important for the progress of the community's economy and for the benefit of the company as well, as well as the purchase of fixed assets to support the production effectiveness of a company, thats why CSR activities and capital intensity are deliberately carried out as an effort to avoid taxes. The objectives of this study are as follows: to determine whether csr and capital intensity have an effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX 2015-2019. The samples in this study were 9 manufacturing companies in the 2015-2019 period. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis, namely testing and analyzing the data by calculating the numbers and then drawing conclusions from the examiner using the product moment correlation test and multiple corrections but in practice the data processing of this research is not processed manually, However, using SPSS 25 statistical software. The results of the research can be seen simultaneously from the fcount greater than the f-t table ($41,342 > 3.22$) and a significance value of 0.000 (less than 0.05) and simultaneously the CSR and capital intensity variables have an effect on avoidance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax avoidance

PENDAHULUAN

Fenomena perusahaan yang berusaha melakukan penhindaran pajak sudah tidak asing lagi ditelinga meskipun coporate tersebut sudah seharusnya membayar pajak dari hasil usaha yang telah di peroleh karena biar bagaimanapun pajak lah yang paling mempengaruhi pertumbuhan/kemajuan infrasuktur suatu negara. Masih banyak koporasi yang berasumsi bahwa membayar pajak adalah beban bagi perusahaan dan akan mengurangi profit sehingga banyak upaya yang dilakukan demi menghindari pajak yang besar.

Hanlon & Heitzman (2010) menyampaikan bahwa tax avoidance adalah upaya meminimalisir kewajiban membayar pajak secara terang-terangan dengan menghadirkan beberapa strategi menghindari pajak mulai dari tax management, tax planning, tax aggresive, tax evasion dan tax sheltering .

Penerimaan negara sudah pasti dapat terganggu jika permasalahan tetang kegiatan tax avoidance sering dilakukan oleh pihak korporasi, tidak ada negara yang membolehkan penghindaran pajak, karena penerimaan pajak bagi suatau negara dapat membantu meningkatkan infrasutruktur , jika tax avoidance semakin marak di Indonesia banyak kegiatan pembangunan yang akan terhambat dan efeknya akan memperlemah ekonomi seperti pembuatan jembatan, memperluas akses jalan

tol, pembangunan sekolah dan rencana pembangunan lain yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Pada dasarnya *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap beban CSR perusahaan hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki total asset yang cukup besar akan mengakibatkan beban pajak yang rendah juga dari pada perusahaan yang memiliki asset tetap yang lebih kecil, karena perusahaan akan diuntungkan dengan biaya depresiasi yang seharusnya ditanggung pihak perusahaan karena secara teori beban pajak dapat dipengaruhi melalui depresiasi.

Pada hakikatnya penghindaran pajak adalah kegiatan yang merugikan negara dan akan mengakibatkan pada buruknya citra perusahaan, namun karena kegiatan csr itu wajib dilakukan bagi perusahaan maka banyak dari pemilik perusahaan yang sengaja membesarkan biaya csr bahkan selalu membeli asset tetap untuk bisa menghindari pajak. Sudah banyak terjadi di Indonesia perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak yang pada akhirnya menjadi masalah.

Menurut Avi Yonnah (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *strategic tax behavior* sangat tidak dibenarkan apapun alasannya. Jika dilihat berdasarkan pandangan *artificial* (*artificial entity view*) kegiatan ini akan mencoreng hubungan baik antara perusahaan dan negara karena jika dilihat dari konsep *real entity view* perusahaan-perusahaan yang wajib membayar pajak itu sama seperti warga negara individual yang mana setiap warga negara harus membayar kewajibannya (pajak) kepada negara begitu juga dengan perusahaan .

Selain CSR dan *capital intensity*, faktor lain yaitu Kualitas Audit yang juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Defenisi Penghindaran Pajak

Menurut Robert H Anderson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:147) penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*).

Defenisi Saham

Salah satu efek yang paling penting dan populer diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Widia Astuti dalam Darmadji dan Fakhrudin (2009:6) yang dimaksud dengan saham adalah “tanda pernyataan perseroan terbatas”. Bentuk saham adalah kertas selembor yan menyatakan bahwa kertas yang dimaksud menjelaskan pemilik usaha / perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut.

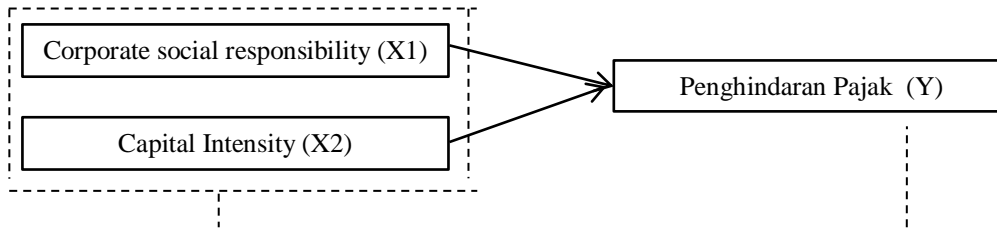
Defenisi Corporate Social Responsibility

Menurut Kusumadilaga (2010:27) defenisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk pengintegrasian suatu organisasi yang dilakukan secara tidak terpaksa untuk lingkungan dan sosial nya yang bisa lebih besar tanggung jawab perusahaan untuk bidang hukum.

Definisi *Capital Intensity*

Menurut Ambarukmi dan Diana (2017) *Capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:93). Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Coporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran Pajak

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014, Hal. 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2014, Hal. 13) metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, Hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus ETR. Berikut ini adalah nilai penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 :

Tabel 4.1
Effetictive Tax Rate
Perusahaan manufsktur sektor konsumsi di BEI

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak		Hasil (ETR)
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	
1.	ADES	2015	10,160,250,000,00	44,175,000,000,000	0.23
		2016	0	61,636,000,000,000	0.24
		2017	14,792,640,000,00	51,095,000,000,000	0.25
		2018	0	70,060,000,000,000	0.25
		2019	12,773,750,000,00	110,179,000,000,00	0.27
		0	0		
		17,515,000,000,00	0		
0					
29,748,330,000,00					
0					
2.	FOOD	2015	129,175,200,000	1,845,360,000,000	0.07
		2016	143,440,000,000	1,793,000,000,000	0.08
		2017	417,560,000,000	3,796,000,000,000	0.11
		2018	517,320,000,000	2,874,000,000,000	0.18
		2019	734,000,000,000	3,670,000,000,000	0.20
3.	ICBP	2015	6,212,916,000,000	17,258,100,000,000	0.36
		2016	8,121,792,000,000	19,337,600,000,000	0.42
		2017	8,501,100,000,000	19,770,000,000,000	0.43
		2018	8,893,280,000,000	20,212,000,000,000	0.44
		2019	11,812,528,000,00	22,716,400,000,000	0.52
0					
4.	ULTJ	2015	357,617,095,940	1,375,450,369,000	0.26
		2016	195,000,007,400	975,000,037,000	0.20
		2017	495,618,210,000	1,835,623,000,000	0.27
		2018	586,882,800,000	1,956,276,000,000	0.30
		2019	469,942,000,000	2,349,710,000,000	0.20
5.	MYOR	2015	193,654,000,000	501,413,000,000	0.39
		2016	212,553,000,000	622,849,000,000	0.34
		2017	104,191,000,000	231,277,000,000	0.45
		2018	178,771,000,000	225,502,000,000	0.79
		2019	183,241,000,000	685,809,000,000	0.27
6.	STTP	2015	33,562,270,000	479,461,000,000	0.07
		2016	48,352,410,000	537,249,000,000	0.09
		2017	104,288,200,000	613,460,000,000	0.17
		2018	123,937,600,000	619,688,000,000	0.20

		2019	219,197,590,000	953,033,000,000	0.23	
7.	IHKP	2015	12,582,350,088,25	50,329,400,353,000	0.25	
		2016	0	78,500,000,000,000	0.27	
		2017	21,195,000,000,00	65,340,769,000,000	0.28	
		2018	0	77,450,399,215,000	0.21	
		2019	18,295,415,320,00	82,300,553,255,000	0.20	
			0			
			16,264,583,835,15			
	0					
		16,460,110,651,00				
		0				
8	UNVR	2015	1,644,090,000,000,	7,829,000,000,000,0	0.21	
		2016	000	00	0.27	
		2017	2,314,440,000,000,		0.28	
		2018	000	8,572,000,000,000,0	0.34	
		2019	2,624,065,080,000,	00	0.34	
			000			
			4,130,553,580,000,	9,371,661,000,000,0		
	000	00				
	3,366,602,480,000,	12,148,687,000,000,				
	000	000				
		9,901,772,000,000,0				
		00				
9	MRAT	2015	31,599,826,440,00	150,475,364,000,00	0.21	
		2016	0	0	0.23	
		2017			0.22	
		2018	40,605,810,000,00	176,547,000,000,00	0.20	
		2019	0	0	0.26	
			43,905,180,000,00	199,569,000,000,00		
			0	0		
	34,867,200,000,00	174,336,000,000,00				
	0	0				
	47,948,940,000,00	184,419,000,000,00				
	0	0				

Sumber : bursa efek Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penghindaran pajak cenderung bersifat fluktuaktif. penghindaran pajak berhubungan dengan beban pajak yang akan ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan jumlah laba yang akan diterima perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak yang mempunyai tujuan untuk mengetahui

jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

Corporate social responsibility

Variabel Independen penelitian ini adalah pengungkapan CSR.yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Pengukuran CSRI pada penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan Sembiring (2005). Sembiring mengelompokkan informasi CSR kedalam 7 kategori, yaitu Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Lain-lain TenagaKerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum.

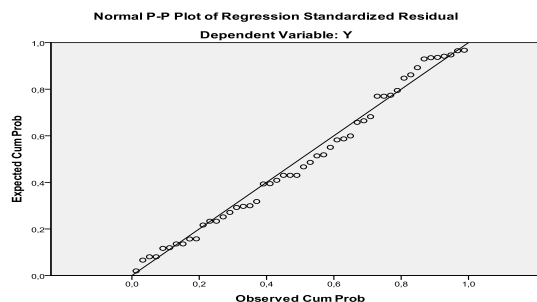
Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberinilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al.,2005). Selanjutnya, skor dari setiap item di jumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Analisa Data

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di-regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model					

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.082	.032		2.605	.013		
	CSR	.034	.016	.197	2.194	.034	.995	1.005
	Capital Intensity	.355	.041	.777	8.654	.000	.995	1.005

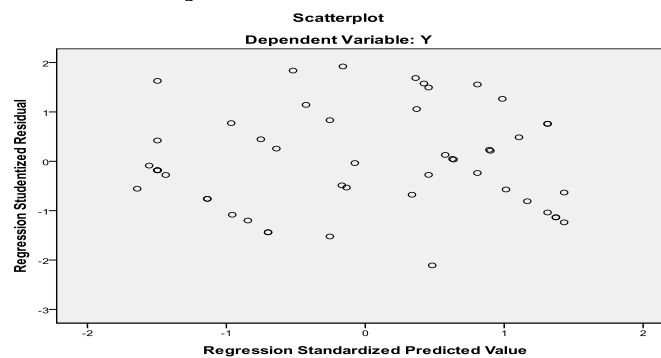
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel IV-4 menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variable CSR $1,005 < 10$, kemudian variable *Capital Intensity* $1,005 < 10$. Sedangkan nilai *tolerance* variabel CSR sebesar $0,995 > 0,01$, kemudian variabel *capital Intensity* sebesar $0,995 > 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variable bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.1.2.3 Uji Heterokedistisitas

Uji heterokedistisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Gemilang, 2017). Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi agar dapat menjawab hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linier berganda menunjukkan hasil analisis regresi

berganda antara *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.082	.032		2.605	.013		
	CSR	.034	.016	.197	2.194	.034	.995	1.005
	Capital Intensity	.355	.041	.777	8.654	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Berdasarkan Tabel IV.12. di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah : $Y = 0,082 + 0,034 X_1 + 0,355 X_2 + e$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,082 yang menyatakan bahwa jika variabel bebas CSR dan *Capital Intensity* dianggap konstan mengakibatkan nilai dari penghindaran pajak sebesar 0,286.
2. Nilai koefisien pada variabel CSR sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap penambahan CSR, maka akan diikuti oleh kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,034.
3. Nilai koefisien pada variabel capital intensity sebesar 0,355 menunjukkan bahwa setiap penambahan capital intensity, maka akan diikuti oleh kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,355.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 4.6
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.647	.04568

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, CSR

4 Dependent Variable: PenghindaranPajak

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,647 yang berarti menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan sebesar 64,7% oleh variabel CSR dan *capital intensity*. Sedangkan sisanya 35,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Dikatakan layak apabila hasil data cocok dengan persamaan regresi.

Tabel 4.7**Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.173	2	.086	4.342	.000 ^b
	Residual	.088	42	.002		
	Total	.260	44			

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

b. Predictors: (Constant), CapitalIntensity, CSR

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai $F_{hitung} = 4,342 > F_{tabel} 3,22$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu CSR dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Tingkat kepercayaan pada uji t sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t sebagai berikut ini :

Tabel 4.8**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.032		2.605	.013
	CSR	.034	.016	.197	2.194	.034
	CapitalIntensity	.355	.041	.777	8.654	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari Tabel IV.8 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansinya untuk variabel CSR (0,034) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t \text{ hitung} = 2,194 > t \text{ tabel } 2,016$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel CSR. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Nilai signifikansinya untuk variabel *capital intensity* (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t \text{ hitung} = 8,654 > t \text{ tabel } 2,016$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima H_a dan menolak H_0 untuk variabel *capital intensity*. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Pembahasan

Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Apakah CSR berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai $t \text{ hitung}$ untuk variabel CSR $2,194 > t \text{ tabel } 2,016$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel CSR. Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka artinya kegiatan CSR perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pada hakikatnya jika suatu perusahaan melakukan kegiatan CSR secara rutin setiap tahunnya maka akan memberikan *feedback* positif bagi perusahaan tersebut, dimana perusahaan akan mendapatkan citra positif di mata masyarakat dan angka penjualan akan meningkat, investor pun akan bertambah jika kegiatan sosial dilakukan atas dasar kesadaran bukan karena keterpaksaan ataupun alasan untuk menghindari pajak .

Apapun alasannya perusahaan tidak dibenarkan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan adalah ibarat seperti seorang wajib pajak yang memang sudah seharusnya membayar pajak kepada Negara karena dari pajaklah Negara bisa memajukan infrastuktur. Pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 di tolak sehingga jika perusahaan semakin sering dalam melakukan kegiatan CSR maka penghindaran pajak juga akan semakin tinggi

b. Apakah Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansinya untuk variabel *capital intensity* (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan alpha dari 5% (0,05) atau $t \text{ hitung} = 8,654 > t \text{ tabel } 2,011$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima H_a dan menolak H_0 untuk variabel *capital intensity*. Dengan demikian, variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti *capital intensity*, menurut Dwilopa 2015 *Capital Intensity* menggambarkan besarnya nilai aset perusahaan yang di investasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam rangka menghindari pajak biasanya perusahaan melakukan strategi seperti pengelolaan aset tetap karena beberapa aset tetap akan mengalami depresiasi dan penyusutan.

Penyebab variabel *capital intensity* mempunyai indikasi dalam penghindaran pajak dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunaannya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga Jika perusahaan semakin intens dalam membeli aset tetap perusahaan maka penghindaran pajak akan semakin tinggi juga.

c. Apakah CSR dan Capital Intensity berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai $F_{hitung} = 41,342 > F_{tabel} 3,22$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu CSR dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur. Dalam industri manufaktur aset tetap sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Sehingga, semakin besar aset tetap perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar kapasitas produksinya. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya penjualan karena produksi yang lebih banyak. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang akan berimplikasi pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Jika perusahaan mengeluarkan dana CSR yang cukup besar setiap tahunnya dan rutin membeli aset tetap dalam jumlah besar pula jika keduanya dilakukan bersamaan maka akan semakin tinggi praktik penghindaran pajaknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel CSR adalah 2,194 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.016. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($2.194 > 2.016$) dan nilai signifikansi sebesar 0.034 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

secara parsial ada pengaruh signifikan CSR terhadap penghindaran pajak. Dengan meningkatnya CSR maka penghindaran pajak juga akan meningkat pada perusahaan.

2. Nilai t_{hitung} untuk variabel capital intensity adalah 8,654 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.016. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($8,654 > 2.016$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Dengan meningkatnya *capital intensity* perusahaan maka penghindaran pajak juga akan meningkat pada perusahaan.
3. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 (66,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 66,3% variasi variabel terikat yaitu CSR dan *capital intensity* memiliki kontribusi pada penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian misalnya leverage .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 16–22.
- Adisamartha, I. B. P., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.
- Andhari, P. A. seri, & Sukarta, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 2115–2142.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *SEMNAKOMBIS*, 2, 1–14.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 1–121.
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.

- Hani, S. (2015). *TEKNIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. UMSU PRESS.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, 13(2), 113–127.
- Ikhsan, A., & dkk. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Jaya, F. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom*, 1(1), 1–15.
- Juliandi, A., Irfan, & Saprinal Manurung. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Konsep dan Aplikasi* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU PRESS.
- Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak Pada Saat Terjadinya Penurunan Tarif Pajak. *Finance and Banking Journal*, 16(2), 228–245.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Muriani. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018) SKRIPSI OLEH : MURIANI. *Skripsi*, 1–85.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *JOM Fekon*, 4(1), 1886–1900.
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4). <https://doi.org/>. Accessed On March 30, 2017
- Pratiwi, S. D. (2018). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektoral Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–13.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN BISNIS*. Alfabeta.
- Putra, R. D., & Suryani, E. (2018). PENGARUH MANAJEMEN LABA,

- LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, Vol.5, 3491.
- Putri, A. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Return On Asset (Roa), Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*, 1–102.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4(2), 4279–4293.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6).
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 105–120.
- Zulaikha, & Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.